

Perancangan Desain Interior Moren Salon dengan *Style Luxury Minimalis*

Moren Salon Interior Design with Minimalist Luxury Style

Afifah Salma^{a,1}, Noprita Elisabeth Sianturi^{b,2}

^{a,b}Program Studi Desain Interior Universitas Potensi Utama, KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3A, Medan,
20241, Indonesia
afifahsalma2019@gmail.com¹, novry_idk@ymail.com²

ABSTRAK

Tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia akan pentingnya memperhatikan penampilan, membuat hampir seluruh wanita bahkan beberapa pria melakukan perawatan pada tubuh mereka. Pada saat ini perkembangan usaha salon kecantikan di Indonesia menjadi sebuah persaingan yang ketat. Di tengah meningkatnya aktivitas masyarakat yang padat dan gaya hidup sosial yang tinggi menyebabkan semakin banyaknya dari penyedia jasa kecantikan bersaing untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik dari usaha mereka. Begitupun dengan Moren salon yang mendirikan sebuah usaha pelayanan industri yang menyediakan wadah bagi masyarakat kota Medan tepatnya yang berada di sekitar Jl. Garu I No.19, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, untuk dapat merasakan perawatan kecantikan fisik serta relaksasi yang disediakan oleh Moren salon. Perancangan interior Moren salon ini menggunakan konsep "*Style Luxury Minimalis*" yaitu penggunaan gaya minimalis dan kesan interior yang mewah yang menciptakan suasana nyaman sesuai dengan hal yang disenangi para wanita. Perancangan interior ini didasari oleh rasa kurang nyaman saat berada di Moren salon karena kurangnya perhatian pemilik usaha terhadap bangunan usahanya, sehingga menyebabkan banyak sekali kerusakan pada interior salon tersebut. Pengaplikasian *Style Luxury Minimalis* ke dalam interior Moren salon akan memunculkan suasana yang mewakili image Moren salon dan memberikan kesan yang nyaman, tenang dengan perpaduan nuansa sederhana dan mewah.

Kata Kunci : Perancangan Interior, Salon, *Luxury Minimalis*

ABSTRACT

The high level of awareness among Indonesian people regarding the importance of paying attention to their appearance has made almost all women and even some men take care of their bodies. Currently, the development of the beauty salon business in Indonesia has become a fierce competition. In the midst of increasing busy community activities and high social lifestyles, more and more beauty service providers are competing to be able to provide the best service from their businesses. Likewise with Moren salon which founded an industrial service business that provides a platform for the people of Medan city, precisely those around Jl. Garu I No.19, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Medan City, to be able to experience the physical beauty and relaxation treatments provided by Moren salon. The interior design of Moren salon uses the concept of "*Minimalist Luxury Style*", namely the use of a minimalist style and a luxurious interior impression which creates a comfortable atmosphere according to what women like. This interior design was based on feeling uncomfortable when in Moren salon due to the business owner's lack of attention to the business building, which caused a lot of damage to the interior of the salon. Applying the *Minimalist Luxury Style* to the interior of the Moren salon will create an atmosphere that represents the image of the Moren salon and gives a comfortable, calm impression with a combination of simple and luxurious nuances.

Keywords : Interior Design, Salon, *Luxury Minimalist*

Info Artikel :

Disubmit: 05 Januari 2024

Direview: 02 Februari 2024

Diterima : 05 Maret 2024

Copyright © 2024 – Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Salon merupakan salah satu tempat yang dibutuhkan oleh seluruh kalangan masyarakat, mulai dari anak – anak, remaja, hingga orang dewasa. Salon merupakan tempat yang digunakan untuk melakukan perawatan tubuh serta mempercantik diri sehingga mampu membuat seseorang tampil

lebih percaya diri. Dalam hal ini, pengunjung salon dapat memanjakan diri dan mempercantik diri mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki dengan berbagai perawatan yang ditawarkan oleh masing-masing salon. Mayoritas pengunjung salon masih didominasi oleh wanita, namun saat ini sudah banyak juga para pria yang mengunjungi salon untuk melakukan perawatan diri.

Menurut N Maulidias (2020), salon kecantikan merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan kecantikan dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang bertujuan untuk merawat, mempertahankan, menambah kecantikan tubuh serta mengembalikan kesegaran dan keindahan tubuh seseorang dengan menggunakan alat dan bahan kosmetik dan dikerjakan oleh ahli kecantikan.

Pada saat ini tidak sulit bagi para konsumen untuk menemukan tempat perawatan tubuh, karena pada hampir seluruh sudut perkotaan bahkan juga pedesaan telah banyak didirikan bangunan usaha salon, mulai dari salon yang sederhana hingga salon khusus bagi kalangan menengah keatas. Semakin banyaknya salon yang didirikan maka akan membuat persaingan yang cukup ketat bagi antar pemilik salon untuk berlomba saling menarik para pengunjung. Dalam hal ini, konsumen tentu memiliki pertimbangan tersendiri dalam menentukan salon mana yang ingin dikunjungi. Berbagai pertimbangan yang mungkin dimiliki oleh para konsumen dalam memilih salon yaitu mulai dari produk dan perawatan yang ditawarkan, harga perawatan, serta kenyamanan konsumen pada saat berada di salon tersebut.

Terkait fenomena yang terjadi beberapa tahun belakangan ini setelah pandemi banyak usaha salon yang menurun dan sepi pengunjung sehingga pemilik usaha tidak terlalu memperhatikan kondisi bangunan, dan tata letak interior usahanya, sehingga terdapat banyak permasalahan pada bangunan dan interior usaha salon yang dapat menimbulkan rasa kurang nyaman baik bagi para pekerja maupun pengunjung salon tersebut, salah satunya yang menjadi perhatian penulis yaitu Moren salon.

Dari hasil survei lapangan yang penulis lakukan sebuah permasalahan yang sangat jelas terlihat yaitu kurangnya penerapan ergonomi. Beberapa furnitur treatment tersusun dengan jarak yang sangat berdekatan, bahkan terdapat satu treatment yang menggunakan akses jalan menuju beberapa ruang, sehingga hal ini dapat mengganggu aktivitas pekerja serta mengganggu kenyamanan pengunjung yang sedang melakukan perawatan tersebut. Dengan ukuran ruang yang minimalis namun terlalu banyak perlengkapan pengisi ruang yang harus digunakan.

Terkait permasalahan yang ada pada Moren salon penulis merasa perlu melakukan perancangan ulang pada Moren salon agar salon tersebut sesuai dengan prinsip sebuah usaha yang bergerak dibidang jasa pelayanan yaitu mementingkan kenyamanan dan kepuasan pelanggan, dengan mengangkatnya sebagai kegiatan penelitian. Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memberikan hasil desain yang lebih baik serta sesuai dengan ergonomi yang harus diperhatikan pada tata ruang sebuah usaha dan tetap memperhatikan keindahan, kenyamanan serta fungsi dari interior itu sendiri dengan menggunakan style Luxury Minimalis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Pustaka

1) Pengertian Perancangan

Perancangan merupakan kegiatan awal dari suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembuatan produk. Dalam tahap perancangan tersebut dibuat keputusan - keputusan penting yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan lain yang menyusulnya (Rizal Dwi Purwanto dkk, 2019). Perancangan yang dimaksud adalah sebuah proses membuat beberapa output media avisual yang didasari adanya sebuah kebutuhan atau suatu permasalahan, mulai dari perencanaan, pengumpulan dan analisa data hingga membuat desain yang efisien dan sesuai tujuan.

2) Pengertian Salon

Nadia Humaili (2021), mengungkapkan bahwa salon merupakan tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh, dengan perawatan yang baik dan bersih. Dimana salon kecantikan sebagai tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh dengan menyediakan perawatan yang berkaitan dengan kesehatan kulit, keindahan rambut, estetika wajah, perawatan kaki, perawatan kuku, *waxing* atau *hair removal* lainnya, dan sebagainya yang berhubungan dengan pelayanan kecantikan tubuh.

3) Pengertian Desain Interior

a) Melalui kajian etimologi, diketahui bahwa Design berasal dari bahasa latin yaitu “designare” yang berarti: membuat, membentuk, menandai, menunjuk. Dalam kamus Oxford Design dapat diartikan sebagai rencana atau gambar yang dibuat untuk memperlihatkan tampilan serta fungsi dari sebuah objek sebelum objek tersebut benar-benar dibuat. (Gamal Thabroni, 2019).

b) Menurut Muchlisin Riadi (2020) Desain interior adalah suatu sistem perencanaan dan pengaturan ruang dan tata letak di dalam suatu bangunan sehingga mampu memenuhi nilai kehidupan dan seni (estetika) serta meningkatkan psikologi dan spiritual penggunaanya.

4) Pengertian *Style Luxury Minimalis*

a) Konsep *Luxury* atau kemewahan memiliki arti yang luas. *Luxury* dapat diartikan sebagai suatu keindahan yang luar biasa, atau keaslian yang autentik, hingga menampilkan sifat-sifat yang mendefinisikan gaya hidup serba nyaman. Namun konsep kemewahan dalam desain interior adalah sesuatu yang dapat diidentifikasi karakteristik dan ciri-cirinya.

b) Dalam dunia arsitektur, pengertian minimalis adalah metode merancang yang estetika dan fungsionalitasnya terpenuhi dengan elemen yang paling mendasar dan esensial, intensitasnya adalah untuk mengakomodasi kehidupan dengan sederhana, tetapi tetap mengedepankan nilai estetikanya. Minimalis menunjukkan kelurusan, kesederhanaan tekstur, dan penerapan struktur yang logis atau tidak mengada-ada. Ciri desain minimalis adalah menampilkan elemen yang seperlunya saja.

c) *Style Luxury Minimalis* yaitu *style* yang menyajikan gaya interior modern dengan kemewahan namun tetap terlihat minimalis atau tidak berlebihan, serta dengan mengambil beberapa prinsip dari buku Harry Kurniawan yaitu Kesederhanaan, Ketegasan Geometris, *360-Degree Materialness*, *Complexity in Movement*, *Thrid Space* dan *Nature*.

5) Pengertian Ergonomi

Ergonomi atau ilmu ergonomika merupakan studi tentang manusia untuk menciptakan sistem kerja yang lebih sehat, aman dan nyaman. Aspek ergonomi suatu ruang kerja harus disesuaikan dengan aspek antropometri atau dimensi tubuh manusia didalamnya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi seluruh pengguna ruang. Kenyamanan dan keamanan dalam bekerja dapat meningkatkan produktivitas pekerja dan meningkatkan kualitas pelayanan yang akan diberikan. Ruang kerja yang tidak memperhatikan aspek ergonomi dan antropometri sangat berisiko dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja, baik dari segi bahaya kondisi lingkungan fisik, sikap maupun cara kerja. (Adhani Windari DKK, 2018).

B. Studi Literatur

Sebelum melanjutkan karya tulis dari penelitian ini penulis meninjau beberapa karya terdahulu yang sudah ada sebelumnya dan dibuat dengan baik guna menjadikannya sebagai tinjauan serta panduan dalam proses pelaksanaan penelitian penulis hingga menghasilkan sebuah karya ilmiah. Adapun tinjauan karya Perancangan Interior Moren salon dengan *style Luxury Minimalis* yang penulis ambil sebagai tinjauan dalam perancangan ini yaitu sebagai berikut :

1) Aplikasi Konsep Tropis dan *Luxury* Pada Perancangan Restoran Fine Dining

Menurut Hans Vincent Handoko., dan S.P. Honggowidjaja dalam Jurnal Intra Vol. 2, No. 2 dengan judul “Aplikasi Konsep Tropis dan *Luxury* Pada Perancangan Restoran Fine

Dining”. Diambil konsep Tropical karena lokasi restoran dekat dengan pantai, dan pantai memiliki arus yang bergerak secara dinamis, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar penataan perabot dan ruangan dalam bangunan. Selain itu terpilihnya konsep Luxury sendiri diambil dari ciri khas restoran Fine Dining itu sendiri, yang nantinya akan di aplikasikan ke dalam bentukan perabot beserta material yang akan digunakan dalam perancangan tersebut. Natural Rustic disini juga diangkat untuk memberikan kesan Luxury, karena selain pada lantai yang menggunakan marmer dan parket, akan terlihat melalui perabotan yang digunakan berasal dari kayu yang juga dalam proses pembuatannya tidak mudah dan murah, sehingga konsep Luxury lebih tersampaikan.

Persamaan desain pada karya tersebut dengan perancangan desain interior Moren salon ialah menerapkan konsep desain yang sama yaitu ”Luxury” serta penggunaan bahan-bahan alami. Yang membedakan adalah pada karya ini mengkombinasikan konsep Luxury dengan konsep Tropis, sedangkan pada perancangan desain interior Moren Salon mengkombinasikan style Luxury dengan konsep Minimalis dan menggunakan lantai bermotif kayu namun menggunakan material vinyl.

2) Perancangan Interior Salon & Spa Martha Tilaar di Jakarta

Berdasarkan Jurnal Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain Seni Kreatif Universitas Mercu Buana yang berjudul “ Perancangan Interior Salon & Spa Martha Tilaar Di Jakarta” (2020), Perancangan interior yang ideal yaitu perancangan yang harus mempertimbangkan kebutuhan ruang yang sesuai dengan fungsinya serta dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selain itu, nilai estetika yang mencakup nilai keindahan, kenyamanan dan keamanan merupakan point utama yang harus diperhatikan. Untuk dapat menjadikan Martha Tilaar salon Day Spa memiliki karakteristik khas Indonesia harus mempertimbangkan konsep, pemilihan material, furniture serta elemen interior dan estetika yang tepat.

Konsep yang digunakan pada Perancangan Interior Martha Tilaar Salon Day Spa ini menggunakan Konsep “*Modern Luxury with Javanese Culture*”. Yaitu dengan menyajikan gaya interior yang Modern dengan kemewahan serta dengan memberikan sentuhan lokal Kebudayaan Jawa. Gaya Modern merupakan gaya yang cenderung mengutamakan interior yang fungsional dan nyaman. Konsep *luxury* sendiri didasari dari hasil pengamatan yang memberi fakta bahwa Martha Tilaar Salon Day Spa di cabang Pondok Indah juga terdapat pengunjung lokal dengan status masyarakat yang tinggi. Visi misi perusahaan yaitu menjadikan perusahaan kosmetik dunia dengan mengangkat kearifan lokal. Nature atau alam juga (cokelat, abu-abu dan hijau) dan menggunakan material alam (kayu dan batu alam). Dengan demikian, perancangan salon day spa akan didasarkan pada konsep “*Modern Luxury with Javanese Culture*”. Suatu konsep yang akan menghadirkan suasana interior Modern dan Kemewahan dengan sentuhan Kebudayaan Jawa.

Dari tinjauan karya diatas persamaan desain pada karya tersebut dengan perancangan desain interior Moren Salon adalah menerapkan konsep desain yang sama yaitu ”Luxury” dengan tujuan menciptakan sebuah desain interior yang menimbulkan kesan mewah serta mementingkan kenyamanan para pengunjung. Namun pada karya diatas pengkarya menggunakan konsep *Modern Luxury* dimana tujuan dari konsep itu sendiri yaitu menghadirkan suasana interior Modern dan Kemewahan dengan memberi fakta bahwa Salon Day Spa tersebut terdapat pengunjung dengan status masyarakat yang tinggi , sedangkan pada penelitian ini penulis membuat perancangan desain interior dengan *style Luxury Minimalis* dimana konsep ini menghadirkan kesan mewah namun minimalis sehingga tidak menimbulkan kesan mewah yang berlebihan dan pengunjung dengan status yang tidak tinggi dapat menikmati perawatan di Moren salon.

3) Perancangan Bride Center di Bandung

Menurut Inggrid Ignatia Belinda, DKK dalam Jurnal *e-Prosiding Seni & Desain*: Vol.5, No.3 yang berjudul ”Perancangan Bride Center di Bandung”. Perancangan Bride Center ini mengangkat sebuah konsep dengan judul *White Luxury*. Konsep ini diambil

berdasarkan pada konsep pernikahan yang dominan menggunakan nuansa warna putih, dimana putih melambangkan kesucian dalam pernikahan namun tetap terkesan elegan. Dari judul konsep *White Luxury* yang ingin menampilkan nuansa putih pada setiap ruangan Bride Center, gaya dan suasana ruangan yang diharapkan pada Bridal Center ini adalah gaya Modern Klasik. Dimana gaya modern memiliki ciri khas dan karakteristik tampilan ruangan yang bersih, rapi, dan simple. Penggunaan bahan-bahan atau material alami juga merupakan karakteristik lain pada desain modern. Kayu, kulit dan linen serta furnitur berbahan plastik merupakan unsur dominan, yang berpadu dengan penggunaan material dari metal dan atau logam yang dipoles. Pewarnaan pada gaya modern yang menggunakan warna – warna netral seperti putih. Sehingga suasana yang akan dimunculkan dalam perancangan interior Bride Center ini adalah elegan, anggun, mewah, nyaman, dan bersih. Dengan perpaduan gaya Modern Klasik dan karakter yang akan dimunculkan sehingga pengunjung/klien dapat merasakan kesan yang berbeda dengan pelayanan pernikahan lainnya yang sudah ada.

Persamaan desain pada karya tersebut dengan perancangan desain interior Moren Salon ialah sama-sama menerapkan konsep "*Luxury*". Pada pemilihan material juga menggunakan material yang sama yaitu material alami dan menggunakan warna-warna netral. Yang membedakan adalah pada karya ini menggunakan warna full putih, sedangkan pada perancangan desain interior Moren Salon mengkombinasikan warna cream, abu-abu, putih, dan hitam.

3. METODE

Metode yaitu suatu cara yang terancang untuk mengerjakan suatu permasalahan dengan melalui beberapa tahapan. Metode perancangan yang akan digunakan dalam proyek Perancangan Moren salon ini yaitu sebagai berikut :

A. Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada Perancangan Interior Moren salon dengan *style Luxury Minimalis* merupakan penelitian Kualitatif dengan metode pendekatan Deskriptif dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Tahap *Programming*

Dalam Tahap *Programming* terdapat beberapa tahap antara lain :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan guna mengumpulkan informasi mengenai proyek yang akan digarap. Informasi yang dikumpulkan didapatkan melalui studi pustaka, studi lapangan, studi tipologi dan mencari data dari artikel, internet, buku, dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian pada Moren salon ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumentasi, dan studi literatur. Observasi penelitian ini penulis lakukan langsung pada Moren salon yang beralamat di Jl. Garu I No.19, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara yang bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya dan menggali data berupa peristiwa yang ada pada lokasi tersebut, mengukur bangunan dan ruangan salon, serta mengumpulkan rekaman gambar. Wawancara dilakukan guna mendapat informasi mengenai sejarah berdirinya usaha salon dan beberapa data lainnya yang diperlukan menjadi sumber acuan penelitian ini. Wawancara penulis lakukan dengan proses berbincang dan tanya jawab dengan salah satu *staff* Moren salon yaitu kakak Adelia Salsa Della yang juga merupakan anak dari pemilik perusahaan yaitu ibu Harmi Diarna.

b. Analisa Data

Metode analisis data dalam perancangan desain interior Moren salon dilakukan dalam 3 hal yaitu *programming*, skematik dan desain akhir.

- Data *programming* bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam perancangan desain ruangan Moren salon, didalamnya terkandung proses pengumpulan data analisis, komunikasi dan evaluasi data.
- Skematik yaitu konsep desain yang merepresentasikan unsur pembentuk interior dan tata letak pada interior Moren salon yang ditampilkan menggunakan simbol grafis bukan dengan bentuk yang sesungguhnya.
- Desain akhir adalah hasil akhir dari proses *programming* dan skematik Moren salon, yang kemudian dihasilkan kedalam sebuah desain perancangan yang ditujukan untuk perancangan interior Moren salon.

c. Pedoman Desain

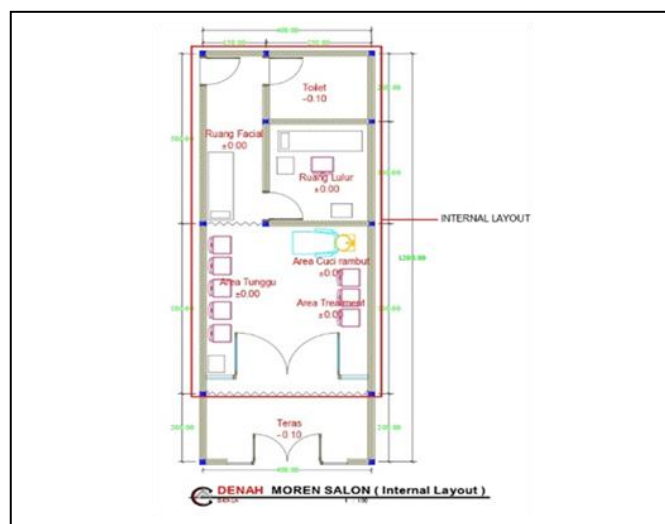
Tahapan pedoman desain merupakan salah satu proses desain untuk menemukan ide-ide baru yang inovatif guna menjadi pedoman desain dari proyek yang digarap. Tahapan ini dilakukan guna menjadi sebuah inspirasi dalam tahap pembuatan desain sebuah proyek yang kemudian dikembangkan lagi menjadi suatu desain sesuai dengan desain yang diinginkan.

2. Tahap *Space Planning*

Dalam Tahap *Space Planning* terdapat beberapa tahap antara lain :

a. Studi *Layout*

Layout adalah tata letak elemen desain yang ditempatkan dalam sebuah bidang menggunakan sebuah media yang sebelumnya sudah di konsep terlebih dahulu (PA Lestari, 2021). Secara singkat *layout* ialah sebuah denah yang dilengkapi dengan lingkungan, jalan, dan bangunan di sekitarnya. *Layout* bertujuan untuk menampilkan gambaran suatu objek yang dapat dilihat sebagai informasi mengenai elemen, dan pengaturan tata letak pengisi ruang interior. Pada Moren salon terdapat dua pengaturan *layout*, yaitu *internal layout* yang menampilkan pengaturan tata letak pada bagian interior bangunan dan *external layout* merupakan pengaturan tampilan denah pada area *exterior* yaitu bagian teras dari Moren salon.



Gambar 1. *Internal Layout* Sebelum Perancangan
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

b. *Zoning*

Zoning adalah pembagian kawasan ke dalam beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristik masing-masing. *Zoning* secara umum yang biasanya terbagi menjadi 3 area utama yaitu “*area public*”, “*area private*” dan “*area service*” dan 3 area lainnya yang terdapat diantaranya yaitu “*area semi public-private*”, “*area semi private service*” dan “*area semi public-service*”.

c. *Blocking*

Blocking adalah pembagian area yang lebih khusus lagi di dalam *zoning* dan biasanya sudah menyebutkan nama ruangan, misalnya teras, ruang tunggu, ruang

treatment tubuh, ruang *treatment* rambut, ruang *treatment* wajah, dan kamar mandi. Dalam bagian *blocking* Moren salon terdapat empat pembagian area yaitu:

- *Area public* merupakan area yang dapat diakses oleh orang lain, *area public* pada Moren salon yaitu bagian teras dan area parkir. Dengan kondisi tata letak bangunan yang padat serta berada tepat dipinggir jalan maka area parkir yang digunakan pada Moren salon yaitu area lahan kosong yang berada di samping rumah pemilik usaha salon dengan ukuran 7 m x 2 m.
- *Area semi public* yaitu bagian ruangan dalam yang dapat digunakan atas seizin pemilik interior tersebut. *Area semi public* pada Moren salon yaitu area ruang tunggu.
- *Area semi private* yaitu area yang tingkat privasinya masih tinggi namun dengan kepentingan tertentu seseorang dapat masuk ke area ini. *Area semi private* pada Moren salon yaitu area *treatment* rambut, *treatment* wajah, dan *treatment* tubuh.
- *Area service* yaitu *area* penunjang yang melayani aktivitas pada ruang publik. *Area service* pada Moren salon yaitu kamar mandi (toilet).

d. Tampak dan Potongan

1) Tampak adalah pandangan mata terhadap bangunan secara tegak lurus, sesuai arah instruksi yang diberikan, seperti tampak depan, tampak samping kanan, tampak samping kiri, tampak belakang, dan tampak atas. Hasil gambar akan memperlihatkan konstruksi bentuk atap, pintu dan jendela, model bangunan, bahkan tinggi rendahnya bangunan. Gambar tampak memiliki fungsi untuk menunjukkan beberapa aspek, antara lain:

- Dimensi Bangunan
Ukuran tanah pada Moren salon adalah 4 x 14 m², sedangkan untuk ukuran bangunan yaitu 4 x 12 m², dan tinggi bangunan adalah 3,5 m.
- Proporsi
Proporsi pada Moren salon tersebut antara lain, antara elemen bangunan, *style luxury* dan kesan minimalis masih sangat sesuai dan mudah dipadukan sebagai rancangan desain baru dari Moren salon.
- Gaya Arsitektur
Gaya desain yang akan digunakan pada perancangan Moren salon nantinya yaitu *style luxury* minimalis.
- Warna & Material
Pada saat ini warna yang diaplikasikan pada interior Moren salon yaitu warna merah, *orange*, hijau, dan kuning. Untuk warna yang akan digunakan pada perancangan ulang desain interior Moren salon penulis menggunakan warna yang mendefinisikan *style luxury*, dimana pada *style luxury* umumnya menggunakan warna yang normal cenderung *soft* seperti warna hitam, putih, krem, dan abu-abu, dan untuk penggunaan material lebih menggunakan material alami.
- Estetika
Bangunan ini dapat dikatakan bernilai estetika yang baik, selain desain yang memenuhi fungsinya bangunan ini juga memiliki karakter yang kuat. Karakter itu terwujud dalam *style luxury* dengan detail warna dan material alami yang selaras. Segi-segi lain yang berhubungan dengan ekspresi keindahan serta hubungannya dengan gambar denah dan gambar potongan yang memperlihatkan konstruksinya.

2) Potongan merupakan penglihatan mata terhadap bangunan atau konstruksi arah tegak sesuai dengan petunjuk arahnya, posisinya diambil pada tempat-tempat tertentu. Fungsi gambar potongan adalah menunjukkan proporsi ruang interior dan penyelesaiannya. Menunjukkan ketinggian plafon dan lantai yang digunakan serta ketinggian bangunan tersebut. Skala gambar yang digunakan biasanya sama dengan denah dan tampak, skala yang digunakan tergantung besar gambar yang diinginkan dan ukuran kertas gambar.

e. *Sketch Perspective*

Gambar Sketsa Perspektif dibuat sebagai gambaran tampak mata terhadap ruang yang akan dikerjakan, yaitu meliputi sketsa perspektif kasar pada kertas lembar kerja yang kemudian akan diaplikasikan menggunakan *software SketchUp* dan *AutoCad* pada komputer. *Sketch* perspektif ini digunakan untuk mempersentasikan hasil dari interior salon tersebut. *Sketch* perspektif ini menampilkan gambar 3D dari setiap bagian interior salon tersebut dengan *style Luxury Minimalis*.

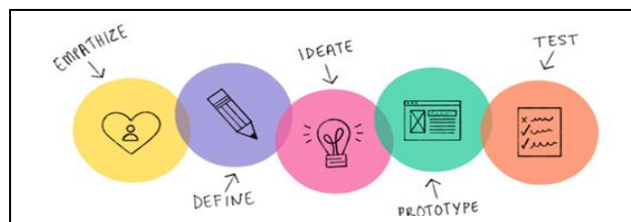
3. Tahap Keputusan Desain

Keputusan desain merupakan tahap pelaksanaa desain berdasarkan pedoman berupa sketsa-sketsa desain ruang pameran serta skema material. Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan Menurut Richard I. Levin terdiri dari 6 tahap, yaitu:

- **Observasi** : Tahap ini merupakan proses berkunjung langsung ke lapangan penelitian untuk melakukan riset, kemudian menjadikan informasi yang didapat sebagai data pendukung.
- **Analisis dan pengenalan masalah** : Tahap ini merupakan proses penentuan permasalahan, penentuan tujuan, dan penentuan batasan-batasan yang dapat menjadi pedoman atau petunjuk yang jelas untuk mencari solusi yang dibutuhkan.
- **Pengembangan Model** : Tahap ini merupakan proses peralatan pengambilan keputusan antar hubungan model matematik, riset yang dapat menjadi proses keluaran model yang berfungsi di bawah batasan lingkungan yang telah ditetapkan.
- **Memilih data masukan yang sesuai** : Tahap ini dapat berupa data internal dan eksternal, kenyataan, pendapat, serta data lain yang dapat menjadi proses keluaran/masukan yang memadai untuk mengerjakan dan menguji model yang akan digunakan.
- **Perumusan dan pengetesan yang dapat dipertanggung jawabkan** : Tahap ini berupa pengujian, batasan, dan pembuktian yang dapat menjadi pemecahan yang membantu dalam mencapai tujuan.
- **Penerapan Pemecahan** : Tahap ini berupa pembahasan karakter, ide, hubungan manajemen, serta beberapa penjelasan yang menjadi pemahaman manajemen untuk menunjang model operasi dalam jangka yang lebih panjang.

B. Metode Desain

Metode Desain dapat menggunakan Design Thinking. Design Thinking merupakan pola berpikir kreatif yang diterapkan dalam pembelajaran perancangan desain interior maupun arsitektur. Design Thinking juga merupakan proses penyelesaian masalah yang berfokus kepada pengguna desain. Design Thinking membantu kita untuk menemukan ide-de baru yang inovatif. Design Thinking dilakukan dengan cara pendekatan dalam kriteria-kriteria tertentu tergantung dari permasalahan apa yang akan dipecahkan. Berikut ini merupakan proses Design Thinking:



Gambar 2. Bagan Metode *Design Thinking*
(Sumber: BAMAI Universitas Medan Area, 2022)

1. *Emphatize*

Emphatize adalah proses pemahaman atau berempati terhadap pengguna ruang. Pada tahap ini, penulis melakukan survei dan observasi dengan mendatangi dan mengamati sebuah salon yang dijadikan sebagai tempat penelitian, dengan melihat keadaan disekitar bangunan/lokasi yang beralamat di Jl. Garu 1 No.19, Harjosari I. Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada tahap ini, penulis juga melakukan pengamatan

serta mewawancarai salah satu *staff* yang ada di Moren salon, kemudian penulis melihat permasalahan yang ada pada salon tersebut.

2. *Define*

Dalam tahap ini penulis melakukan proses menjelaskan tujuan dari tahap sebelumnya pada objek yang akan dirancang. Permasalahan tersebut akan ditemukan melalui data-data yang dikumpulkan sebelumnya, dan penulis akan memberikan wawasan atau memperjelas tujuan tentang keinginan pekerja dan *owner* terhadap kebutuhan ruang.

3. *Ideation*

Pada tahap ini, penulis mulai menyusun ide dengan permasalahan yang telah di analisa pada tahapan sebelumnya. Penulis ditugaskan membuat ide konsep dan membuat sketsa tentang perancangan yang akan di kerjakan. Lalu penulis akan membuat evaluasi tentang perancangan yang di buat. Ide yang digunakan penulis adalah merancang sebuah interior dengan *style Luxury Minimalis*. Desain *Luxury* diterapkan untuk menciptakan kesan mewah pada sebuah ruangan, sedangkan konsep minimalis digunakan untuk menyeimbangkan bentuk dan ukuran bangunan, dengan perpaduan *style Luxury Minimalis* ini maka terciptalah sebuah desain interior yang memberi kesan mewah namun terlihat minimalis, sehingga tidak menampilkan kesan mewah yang terlalu berlebihan.

4. *Prototyping*

Pada tahap ini penulis memulai sebuah lembar kerja, penulis akan membuat desain 3D menggunakan *software Sketch Up* dan *Autocad*. Selanjutnya membuat laporan portofolio untuk memperjelas perancangan karya.

5. *Testing*

Melakukan test pertama dengan cara evaluasi bersama owner, kemudian dijabarkan kelebihan dan kelemahan untuk pengembangan desain selanjutnya. Kemudian setelah pengembangan, dilakukan final test guna mendapatkan *feedback*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Analisa Citra*

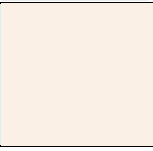
Konsep perancangan Moren salon ini yaitu menghadirkan suasana yang baru dari desain sebelumnya. Desain pada Moren salon sebelumnya memiliki desain yang *colorful* dalam pengaplikasian warna pada dinding. Untuk dapat memberikan kesan yang berbeda dengan desain sebelumnya maka salon dirancang ulang dengan *style Luxury Minimalis* dengan material utama yang digunakan dalam pengaplikasiannya adalah memilih material alami dan material yang memberi kesan mewah yang mencirikan kesan *luxury* dan minimalis seperti didominasi pemilihan material kayu, kulit dan dengan menempatkan beberapa tanaman hidup.

Dari segi desain, citra yang ingin ditampilkan pada Moren salon yaitu desain yang memberi kesan penting dari sebuah salon yaitu Kenyamanan dan Mewah, namun ditambah dengan perpaduan konsep minimalis agar kesan mewah yang dihasilkan dari *style Luxury* tidak berlebihan, sehingga dapat menyesuaikan suasana dengan lingkungan sekitar salon. Desain ruangan secara garis besar mengambil *style* yaitu *Luxury Minimalis*. *Style* ini diambil karena didasari oleh pemikiran bahwa pengunjung yang datang ke Moren salon ini adalah para kaum perempuan yang umumnya menyukai hal berupa perawatan dengan tempat yang mewah dan nyaman, dari pemikiran tersebut menjadi landasan diambilnya konsep *Luxury Minimalis*.

B. *Identifikasi Judul*

Penggunaan warna pada Moren salon tidak menggunakan warna yang terlalu ramai/*colorfull* seperti sebelumnya. Warna yang digunakan adalah dominan warna krem dan abu-abu untuk mengedepankan *style Luxury*. Warna krem dan abu-abu yang diaplikasikan pada dinding, warna-warna pendukung seperti hitam yang di aplikasikan pada material furnitur juga digunakan pada beberapa material lainnya, dan warna putih untuk bagian plafon sehingga memberikan kesan bersih. Untuk material lebih menggunakan material alami seperti kayu dan kulit yang diaplikasikan pada beberapa *furniture* salon.

Tabel 1. Penggunaan Warna Pada Ruang
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

No	Penggunaan Warna Pada Ruang		
	Warna	Code	Efak yang Ditimbulkan
1.		#ffffff	Warna putih digunakan pada perancangan Moren salon yaitu dibagian plafon. Warna putih memberikan kesan bersih, elegan, mewah dan dapat dipadukan dengan warna apa saja.
2.		# 000000	Warna hitam digunakan pada beberapa furniture Moren salon seperti kursi <i>treatment</i> rambut, trolley dan kursi tunggu. Warna hitam menimbulkan ciri khas dari konsep industrial itu sendiri.
3.		#faf0e6	Warna krem digunakan pada bagian dinding pada Perancangan Moren salon. Warna krem memberikan kesan kehangatan dan kenyamanan pada sebuah interior. Warna krem biasanya dikaitkan dengan penghormatan dan kerendahan hati
4.		#778899	Warna abu-abu dikombinasikan dengan warna krem pada dinding Moren salon. Warna abu-abu digunakan sebagai penetral sehingga warna krem dari dinding tidak terlalu pucat. Penggunaan warna abu-abu pada konsep ini juga bertujuan untuk menyeimbangkan warna-warna yang ada. Sehingga pengaplikasiannya hanya sekedar dan tidak begitu mencolok.

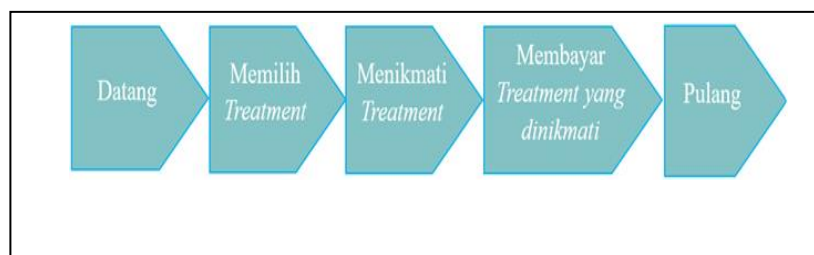
1. Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada Moren salon yaitu menggunakan pola organisasi “Axial” yaitu organisasi ruang yang terbentuk berdasarkan garis axis tertentu yang menghubungkan antar ruang dan membuat sebuah pola. Pola axial ini bisa juga merupakan pengembangan dari beberapa pola organisasi ruang linier. Axial berasal dari garis axis atau sumbu tertentu yang membentuk pola ruang.

Dalam penataan fasilitas pada Moren salon tidak terlepas dari unsur sirkulasi. Sirkulasi merupakan ruang gerak atau jalur yang diatur untuk menghubungkan, membimbing dan melintasi bagian-bagian tertentu didalam bangunan atau ruangan untuk kelancaran bagian itu sendiri, yang berhubungan dengan penghayatan objek didalam ruang. Dalam Moren salon ini, terbagi beberapa kelompok kegiatan berbeda dari para pemakai yang terbagi :

a. Pengunjung

Pengunjung datang dan duduk di kursi area *treatment* yang ia inginkan, pekerja menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai *treatment* kemudian melakukan *treatment*, Pengunjung menikmati *treatment* hingga selesai, kemudian membayar sesuai tarif dan pulang.

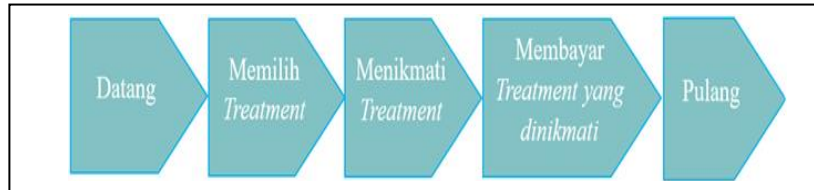


Gambar 3. Pola Kegiatan Pengunjung
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

b. Pengelola

Pengelola Moren Salon terbagi atas :

- Owner : Datang bekerja, lalu istirahat, kembali kerja, kemudian pulang.
- Staff dan Karyawan : Datang bekerja, istirahat, lalu kembali kerja, kemudian pulang.



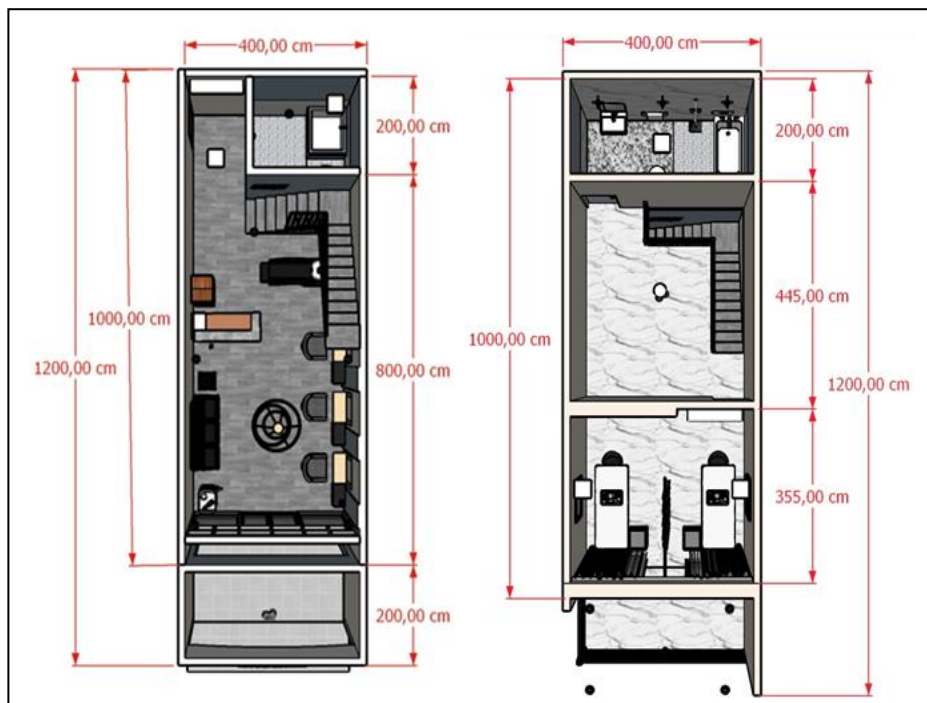
Gambar 4. Pola Kegiatan Pengelola
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

2. Alternatif Desain

Tujuan dari pembuatan alternatif desain yaitu untuk mendapat referensi dan pilihan desain terbaik sebagai tahap *prototyping*, *schematic design*, dll. Rangka mengembangkan ide atau gagasan awal untuk mencoba diimplementasikan dalam objek perancangan desain yang dilakukan.

a. Alternatif Citra

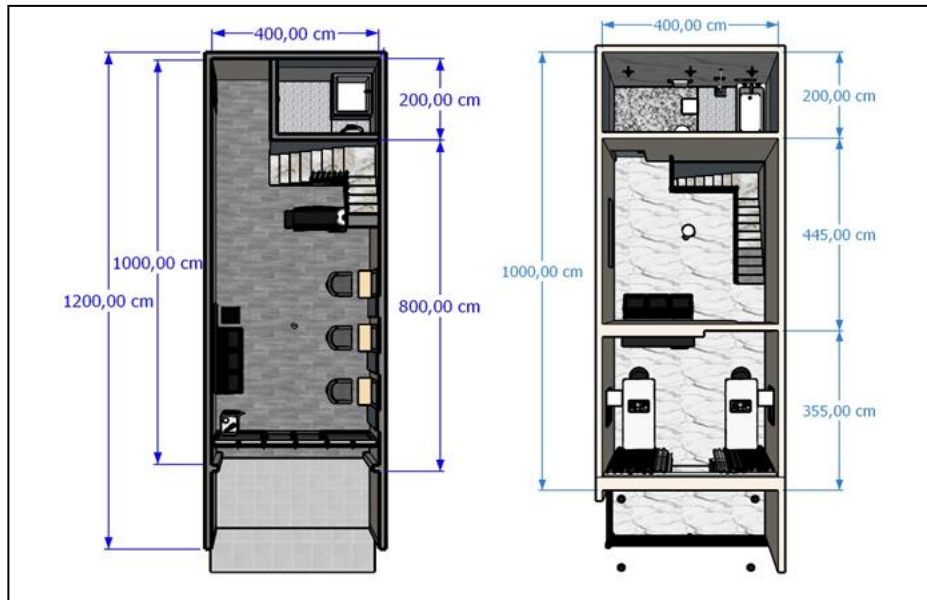
- Alternatif Desain Pertama



Gambar 5. Alternatif Desain Pertama Lantai 1 dan Lantai 2
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

Pada alternatif desain pertama area lantai satu menggunakan meja resepsionis namun dapat terlihat hal ini tidak sesuai dengan nilai ergonomi ruang kerja karena dapat mengganggu sirkulasi pengguna ruang. Pada lantai dua bagian tengah antara kamar mandi dan ruang *treatment* masih banyak terdapat *space* kosong.

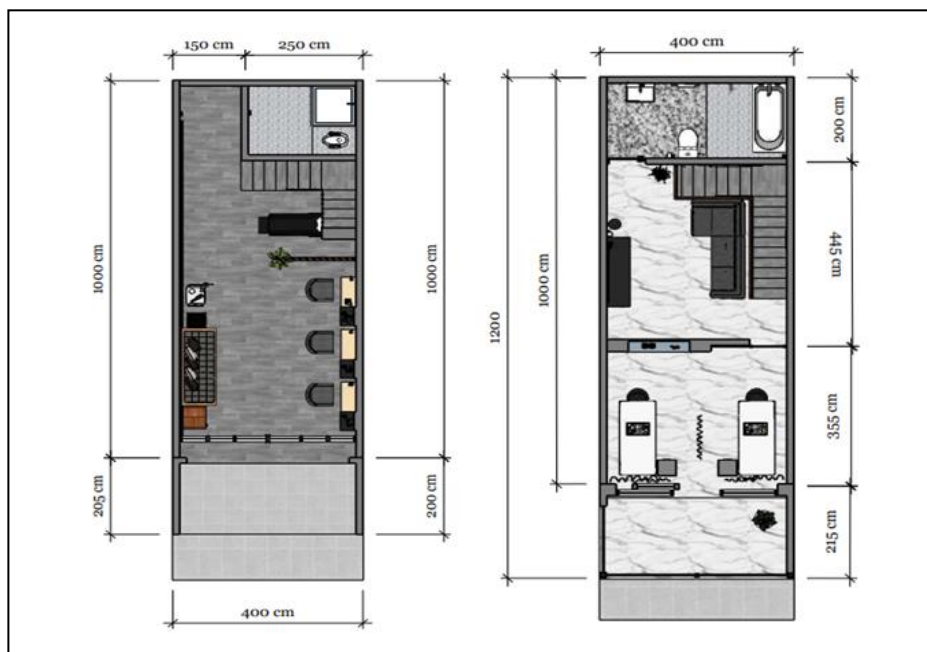
- Alternatif Desain Kedua



Gambar 6. Alternatif Desain Kedua Lantai 1 dan Lantai 2
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

Pada alternatif desain yang kedua, area lantai satu tidak menggunakan meja resepsionis. Space kosong area lantai dua pada alternatif pertama ditambahkan kursi tunggu untuk digunakan para pengunjung, dan juga sebagai elemen pelengkap ruang yang terlihat sangat kosong sebelumnya.

- Alternatif Desain Ketiga



Gambar 7. Alternatif Desain Ketiga Lantai 1 dan Lantai 2
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

Alternatif desain ketiga ini merupakan alternatif yang lengkap dari segi pengisi ruang dan sesuai nilai ergonomi, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak terganggu. Terdapat penambahan sofa tunggu dan lemari penyimpanan pada lantai dua, beberapa

dekorasi yang menambah nilai estetika ruang. Penambahan partisi pada lantai satu yaitu pembatas antara area pencucian rambut dan area treatment rambut. Pada desain alternatif ketiga ini merupakan desain yang terakhir dan menjadi desain yang akan penulis garap dan gunakan pada perancangan Moren salon.

b. Alternatif Estetika Ruang

Alternatif estetika ruang berhubungan dengan elemen dekoratif yang dapat menunjang suatu konsep desain interior yang akan digarap. Estetika Ruang sangat penting dalam sebuah desain. Pada bagian ini penulis akan membahas alternatif estetika dan kebutuhan ruang. Berikut ini merupakan beberapa alternatif desain yang digunakan :

- Alternatif Estetika Ruang Pertama



Gambar 8. Alternatif Estetika Ruang Pertama
Potongan
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 9. Alternatif Estetika Ruang Pertama
Perspektif
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

Alternatif pertama menampilkan interior salon yang lebih mengarah *style* industrial dan klasik, sedangkan *style* yang penulis garap pada perancangan ini yaitu *style* *Luxury* Minimalis.

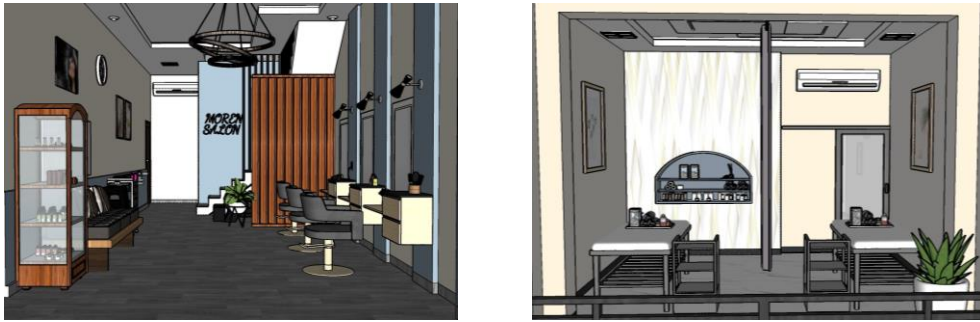
- Alternatif Estetika Ruang Kedua



Gambar 10. Alternatif Estetika Ruang Kedua
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

Pada alternatif kedua diimplementasikan sebuah unsur dekoratif pada *wallpaper* area bawah tangga lantai 1 dan dinding ruang treatment wajah dan tubuh, juga menambahkan hiasan dinding yang menambah nilai estetika pada ruang *treatment* tersebut. Namun ruang *treatment* wajah dan spa ini terlalu sempit untuk digunakan penambahan lemari penyimpanan di dalamnya.

- Alternatif Estetika Ruang Ketiga



Gambar 11. Alternatif Estetika Ruang Ketiga
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

Pada alternatif ketiga ini adanya penambahan partisi pada lantai satu sebagai pembatas, penambahan material dengan bertuliskan nama perusahaan yang berfungsi sebagai penambah nilai keindahan dekoratif pada ruang. Pada ruang treatment lantai dua, lemari penyimpanan diubah menjadi rak senyawa dengan dinding dengan ukuran yang sesuai dengan tempat penyimpanan barang yang ada dan sesuai dengan ukuran dari ruang tersebut. Pada alternatif ketiga ini juga menggunakan penambahan penghawaan ruang, yaitu *Air Conditioner* karena area pemukiman pada bangunan Moren salon ini merupakan wilayah yang padat, sehingga sangat minim untuk mendapatkan penghawaan alami. Alternatif ketiga ini merupakan desain pelengkap sehingga ruangan menjadi lebih menarik dan sesuai dengan fungsinya.

Dari penjabaran ketiga alternatif desain diatas, menurut penulis alternatif ketiga merupakan desain yang paling sesuai dan ideal dengan ukuran ruangan dan konsep perancangan yang digarap.

3. Hasil Desain

Hasil desain merupakan gambar akhir keseluruhan dari sebuah perancangan desain yang telah dirancang dan merupakan perwujudan ide/gagasan solusi desain. Adapun Hasil desain yang dimasukkan dalam penulisan proyek perancangan yaitu :

a. Rendering Perspektif

Rendering Perspektif berisi gambar-gambar desain yang telah dirender dan merupakan hasil akhir dari sebuah desain yang digarap. Berikut hasil-hasil *rendering* dari perancangan desain interior Moren salon :



Gambar 12. Tampak Depan Area *Treatment* Rambut
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 13. Perspektif 1
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 14. Tampak Depan Area *Treatment* Wajah dan Badan
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 15. Perspektif 2
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 16. Tampak Area Tunggu Lantai 2
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 17. Tampak Perspektif 3
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

b. *Layout*

Gambar *Layout* dari keseluruhan ruang yang didesain dalam bentuk 3D. Gambar *layout* ini berupa gambar presentasi *layout* yang sudah ditambahkan material, pewarnaan, dan elemen pelengkap pengisi ruang agar dapat diketahui karakter bahan, komposisi warna yang diterapkan dan lain sebagainya.



Gambar 18. *Layout* Perancangan dan Penataan Moren Salon
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

c. Detail Khusus

Pada bagian ini merupakan gambar detail khusus dari beberapa furnitur atau elemen dekoratif yang didesain secara khusus / *custom*. Namun disini penulis hanya akan menampilkan detail furnitur *custom* pada area *washbak* yaitu lemari penyimpanan bawah tangga.



Gambar 19. Detail Khusus Tampak Depan
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 20. Detail Khusus Tampak Atas
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 21. Detail Khusus Tampak Perspektif 1
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 22. Detail Khusus Tampak Perspektif 2
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 23. Detail Khusus Tampak Potongan 1
(Sumber : Afifah Salma, 2023)



Gambar 24. Detail Khusus Tampak Potongan 2
(Sumber : Afifah Salma, 2023)

5. KESIMPULAN

Moren salon merupakan sebuah usaha layanan industri yaitu salon kecantikan yang hampir jarang didatangi para pengunjung pasca maraknya covid yang melanda di Indonesia. Dengan adanya wabah ini membuat pemilik usaha tidak begitu memperhatikan keadaan dan kondisi bangunan usahanya tersebut sehingga begitu banyak kerusakan yang terdapat pada interior salon tersebut. Dengan kondisi yang didapat penulis ingin melakukan perancangan ulang dan mengangkatnya sebagai judul penelitian dari tugas akhir penulis. Dari perancangan ulang desain interior pada Moren salon terdapat beberapa poin kesimpulan, diantaranya yaitu :

- Usaha yang bergerak di bidang layanan industri kecantikan ini merupakan sebuah usaha bisnis yang memiliki potensial dan akan terus berkembang. Fakta ini didapat berdasarkan penelitian yaitu banyaknya persaingan yang ketat karena pada dasarnya para kaum wanita akan selalu ingin merasa dan tampil cantik sehingga mengharuskan para kaum ini melakukan perawatan diri.
- Perlu adanya inovasi yang harus dikembangkan sehingga mendapat nilai plus perusahaan itu sendiri, sehingga Moren salon menjadi pilihan para kaum perempuan sebagai tempat memanjakan dan melakukan perawatan diri.
- Memilih dan menerapkan *style Luxury Minimalis* pada perancangan, karena *style* ini mengandung unsur yang sesuai dengan kriteria yang disenangi oleh kaum perempuan dan juga sesuai diimplementasikan dengan bidang usaha yang didirikan.
- Dengan penerapan *style* yang digarap serta penataan tata letak seluruh pengisi ruang dengan benar, maka seluruh aktivitas yang dilakukan didalamnya akan berjalan dengan

baik. Para pegawai akan nyaman melakukan pekerjaannya dan para pengunjung akan merasa nyaman dan menikmati treatment yang diinginkannya.

Adapun saran dalam perancangan desain interior Moren salon dengan *style Luxury Minimalis* yaitu dengan melakukan beberapa proses, dimulai dari tahap melakukan survey lokasi, mengumpulkan data-data dari lapangan maupun melakukan analisis permasalahan dan membuat beberapa alternatif desain, melakukan analisis kebutuhan ruang dan elemen pembentuk ruang. Hal ini dilakukan untuk terwujudnya sebuah desain yang baik. Dengan melalui beberapa proses tersebut, diharapkan agar Moren salon menjadi sebuah usaha yang semakin maju dan semakin ramai pengunjung. Dari hasil perancangan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa desain interior dalam memecahkan permasalahan pada suatu ruangan dan dapat menjadi referensi untuk melakukan perancangan sebuah desain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu. Serta terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis, kepada dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing serta memberi arahan kepada penulis, kepada seluruh teman yang telah membantu serta mendukung penulis, dan tentunya Universitas Potensi Utama sebagai instansi perguruan tinggi yang menjadi wadah penulis memulai pendidikan strata-1 hingga selesai. Semoga ilmu yang diraih dapat berguna dengan baik bagi penulis maupun orang lain. Segala kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk pengembangan penelitian ini agar menjadi lebih baik.

REFERENSI

- [1] Ambarwati, N. (2020). Perancangan Interior Salon & Spa Martha Tilaar Di Jakarta (*Doctoral Dissertation*, Universitas Mercu Buana Jakarta), 1(1).
- [2] Arsitektur Media Desain. 2019. Pengertian dan Organisasi Ruang dalam Arsitektur. *Retrieved* August 19, 2023, *from* <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-dan-organisasi-ruang-dalam.html>
- [3] Dewi, S. K., Haryanto, E. K., & De Yong, S. (2018, October). Identifikasi Penerapan *Design Thinking* Dalam Pembelajaran Perancangan Desain Interior Kantor. In Seminar Nasional Seni Dan Desain 2018 (pp. 33-38). State University of Surabaya.
- [4] Fagetti. (2020). Mengenal Konsep Luxury Interior Design dan Karakteristiknya. *Retrieved* May 30, 2023, *from* <https://www.fagetti.com/post/mengenal-luxury-design-interior-dan-karakteristiknya>
- [5] Handoko, H. V., & Honggowidjaja, S. P. (2014). Aplikasi Konsep Tropis dan Luxury Pada Perancangan Restoran Fine Dining. *Intra*, 2(2), 503-507.
- [6] Hanum, I., & Salayanti, S. (2018). Perancangan Bride Center di Bandung. *eProceedings of Art & Design*, 5(3).
- [7] Hulaimi, N. (2021, November 06). Pengertian, Fungsi dan Tujuan Salon Kecantikan . *Dina Academy*, p. 1.
- [8] Lestari, P. A., & Irwansyah, I. (2021). Perancangan Interior Rumah Dengan Konsep Klasik Tradisional Jawa. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain*, 2(1), 25-37.
- [9] Maulidias, N. (2020). Pertanggung Jawaban Salon Kecantikan Dalam Melakukan Tindakan Pemasangan Veneer Gigi Yang Mengakibatkan Kerugian Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (*Doctoral Dissertation*, Fakultas Hukum Universitas Pasundan).

- [10] Purwanto, R. D., Hendrawan, A. B, & Romadhon, S. A. (2019). Rancang Bangun Dapur Krusible Kapasitas Peleburan 20 kg. Teknik Mesin, Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- [11] Pynkyawati, T., Aripin, S., Ilyasa, E., Ningsih, L. Y., & Amri, A. (2014). Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 2(1).
- [12] Riadi, Muchlisin. (2020). Desain Interior (Elemen, Komponen, Aspek, Prinsip dan Model). *Retrieved Mei 30, 2023, from* <https://www.kajianpustaka.com/2020/07/desain-interior.html>
- [13] Thabroni, G. (2019). Pengertian desain (lengkap) berdasarkan pendapat para ahli. *Retrieved from* serupa. id: [https://serupa. id/pengertian-desain](https://serupa.id/pengertian-desain).
- [14] Wahjutami, E. L. (2017). Kesenjangan konsep dan penerapan gaya modern minimalis pada bangunan rumah tinggal. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 18(1).
- [15] Wicaksono, A. A., & Tisnawati, E. (2014). Teori interior. Griya Kreasi. *Retrieved Mei 29, 2023, from* https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=wicaksono+dan+tisnawati+2014&oq=
- [16] Windari, A., Susanto, E., Garmelia, E., & Maula, H. (2018). Tinjauan Aspek Ergonomi Berdasarkan Antropometri Petugas Filing Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Petugas. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 81-87.